

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Abdurrahman Wahid menolak repolitisasi Islam dan formalisasi Islam di Indonesia. Baginya Islam harus dibumikan dengan “pribumisasi Islam”. Ia mengandaikan bahwa Islam berlaku sebagai etika sosial. Sebagai etika sosial, Islam akan berlaku secara substantif. Sedangkan demokrasi baginya tak bertentangan dengan Islam. Demokrasi dan Islam bisa berjalan beriringan, sebab secara prinsipil, demokrasi merupakan pengejawantahan nilai-nilai Islam dalam format yang berbeda. Gus Dur memulai gagasannya dengan pengembangan wawasan kebangsaan melalui *entry point* menolak segala bentuk eksklusivisme dan sekterianisme. Ia juga gigih dalam mengupayakan *civil society* agar tumbuh di Indonesia., dan menghargai pluralitas masyarakat Indonesia sebagai landasan awal *civil society*.
2. Meskipun hanya menjabat Presiden selama 22 bulan, Gus Dur telah membuka kran kebebasan beragama. Aliran Konghucu, yang selama Orde Baru tidak diakui sebagai agama, pada pemerintahan Gus Dur telah dimasukkan dalam salah satu agama resmi di Indonesia. Selain itu, ia menggalakkan kembali dialog antar agama di Indonesia. Lebih dari itu, kebijakannya yang memperbolehkan warga Tionghoa menjalankan agama dan tradisinya secara bebas juga merupakan salah satu wujud komitmennya menumbuhkan demokratisasi di Indonesia.

3. Setiap kali Gus Dur mengeluarkan kebijakan, sikap masyarakat terbelah, antara setuju dan tidak setuju. Hal ini terasa wajar, mengingat Gus Dur memang sarat dengan gagasan kontroversial. Selain itu, masyarakat Indonesia masih mengalami euforia setelah dibungkam dan “diseragamkan” oleh Orde Baru. Namun, dalam pengecualian, gagasan-gagasan demokratisasi Gus Dur lebih banyak diterima daripada gagasan mengenai agama.

B. Saran-saran

1. Yang harus digaris bawahi di sini adalah keberhasilan pemerintahan Gus Dur dalam menjalankan tugasnya sebagai Presiden. Di balik gaya kepemimpinannya yang kontroversial dalam kebijakan-kebijakannya, selalu mementingkan dan memperjuangkan demokrasi dan hak-hak rakyat tanpa pandang bulu.
2. Kita juga perlu mencontoh perjuangan Gus Dur dalam menegakkan demokrasi dan gagasan-gagasan yang sangat inklusif.
3. Kita bisa mengambil hikmah, bahwa dalam mengemban tugas dan amanat akan selalu menemui beberapa halangan, tinggal bagaimana kita bisa menyikapi dengan baik dan benar.